



Analisis Makna dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Dawai” Karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro

Laura Monica^{1*}, Siti Fitriati²

¹²Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

[laura.2020406403026@student.umpri.ac.id](mailto:laura.2020406403026@student umpri.ac.id)¹

sitifitriati@umpri.ac.id²

***Abstract:** This research aims to determine the meaning and style of language in the lyrics of the song "Dawai" by Albert Juwono and Hendro Djasmoro sung by Fadhilah Intan. This type of research is content analysis research. This research describes the problem, then analyzes and interprets the data in the form of words, sentences and paragraphs. Meanwhile, the author uses a qualitative descriptive approach to present the data. In data collection, data sources can use primary sources and secondary sources. The results of the research show that there are ten comparative language styles with details: five metaphorical figures of speech, two allegory figures of speech, and three personification figures of speech. There are also four language styles of repetition, all of which are assonance figures of speech. Then there is one language style of irony, two styles of language of contradiction, namely antithesis and interminus contradiction, and there is one language style of anti-climactic assertion. The song "Dawai" has a deep meaning about a woman who feels a dilemma in fighting for her rights which have been taken away. The lyrics of the song also describe the hesitation between forgiving or continuing the struggle in feelings of doubt.*

***Keyword:** Analysis, language style, song lyric.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan gaya bahasa pada lirik lagu “Dawai” Karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro yang dinyanyikan oleh Fadhilah Intan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *content analysis*. Penelitian ini menggambarkan permasalahan, kemudian menganalisis dan menafsirkan data berupa kata, kalimat, dan paragraf. Sementara itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyajikan data. Dalam pengumpulan data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sepuluh gaya bahasa perbandingan dengan rincian: lima majas Metafora, dua majas Alegori, dan tiga majas Personifikasi. Terdapat pula empat gaya bahasa Perulangan yang semuanya adalah majas Asonansi. Kemudian terdapat satu gaya bahasa sindiran Ironi, dua gaya bahasa pertentangan yaitu antithesis dan kontradiksi interminus, serta terdapat satu gaya bahasa penegasan antiklimaks. Lagu “Dawai” memiliki makna yang mendalam tentang seorang perempuan yang merasa dilema dalam memperjuangkan haknya yang telah direnggut. Lirik lagu tersebut juga menggambarkan kebimbangan antara memaafkan atau melanjutkan perjuangannya dalam perasaan yang penuh ragu.

Kata Kunci: Analisis, gaya bahasa, lirik lagu.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, pasalnya bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk saling berinteraksi. Bahasa juga digunakan sebagai sarana penyampaian perasaan yang tak jarang diungkapkan dalam pilihan kata yang indah dan bermakna. Selanjutnya, pembaca atau pendengar akan menafsirkan makna yang disampaikan oleh lawan bicara atau penulis untuk mengetahui maksud dari apa yang disampaikan. Berdasarkan pendapat dari Hornby dalam Sudaryat, (Fahrudin et al., 2023) makna merupakan segala sesuatu yang dapat kita pahami artinya. Sejalan dengan beberapa pendapat diatas, menurut Djajasudarma, (Fahrudin et al., 2023) makna diartikan sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Kata-kata tersebut disampaikan dalam berbagai bentuk dan media. Salah satunya dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan bahasa yang indah dan tertata dengan baik, dan gaya penyajiannya sangat menarik dan dapat berkesan dalam hati pembaca (Sinaga, 2022).

Penggunaan bahasa dalam karya sastra merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia makna dan citraan serta suasana yang akan dituangkan oleh pengarang (Simamora et al., 2023). Bahasa dalam sebuah karya sastra memiliki gaya (*style*) yang indah dengan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Gaya bahasa atau sering disebut majas adalah cara pengarang mengungkapkan imajinasinya melalui bahasa yang khas dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu lainnya; kiasan (Panjaitan et al., 2020). Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa atau majas dalam sebuah karya dapat menambah nilai rasa dari karya sastra itu sendiri. Penulis dapat menyampaikan isi pikirannya melalui diksi-diksi yang indah berbalut gaya bahasa yang menambah nilai estetika karyanya. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan perngarang yang menggunakan bahasa itu (Al Putri et al., 2020).

Seorang seniman memiliki gaya bahasa sendiri yang digunakan dalam menuangkan isi pikirannya dalam sebuah karya. Pengarang dapat menyampaikan isi pikirannya melalui diksi-diksi yang indah berbalut gaya bahasa yang menambah nilai estetika karyanya. Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan atau mengungkapkan perasaan dengan cara yang imajinatif. Salah satu karya sastra yang sering digunakan sebagai sarana penyampaian perasaan oleh pengarang adalah lagu. Untaian bait-bait lagu yang indah tersusun atas berbagai gaya bahasa menggambarkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tarigan (Nabilah et al., 2021) mengelompokkan gaya bahasa

menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Lirik lagu merupakan jenis puisi yang berisi curahan perasaan dalam susunan kata sebuah nyanyian (Depdiknas, dalam Rahayu, 2019). Menurut KBBI (Faoziah et al., 2019) bahwa “Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati”. Lirik dalam karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, maka lirik dalam susunan kata sebuah lagu berbentuk nyanyian. Pengertian nyanyian pada lagu mengacu pada teori Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 (penjelasan Pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu bahwa lagu atau musik dalam undang-undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, dan aransemennya termasuk notasi.

Berbeda dengan puisi, sebuah lagu disajikan dengan nada, melodi dan irama yang sesuai dengan lirik sehingga menambah nilai estetika dalam lagu tersebut serta menciptakan emosi tertentu bagi pendengarnya, seperti sedih atau gembira. Meskipun demikian, baik puisi maupun lagu memiliki gaya bahasa yang menggambarkan keahlian pengarang dalam mengolah kata-kata yang dituangkan di dalam karyanya. Sebab, semakin indah dan menarik gaya bahasa yang digunakan, semakin banyak pula yang tertarik untuk mendengarkan lagu tersebut dan membagikannya ke media sosial sehingga semakin viral.

Belakangan ini media sosial diramaikan dengan lagu-lagu romansa yang banyak digandrungi anak muda, salah satunya lagu “Dawai” karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro yang dinyanyikan oleh Fadhilah Intan sebagai *original soundtrack* film Air Mata di Ujung Sajadah yang tayang pada bulan Agustus 2023 lalu. Melihat lirik lagunya yang indah dan penuh makna mendalam, alunan melodi yang sukses mengaduk emosi pendengarnya, serta banyaknya pengguna sosial media yang mengikuti tren konten dengan lagu tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “Dawai” karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *content analysis*. Penelitian ini menggambarkan permasalahan, kemudian menganalisis dan menafsirkan data berupa kata, kalimat, dan paragraf. Sementara itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyajikan data. Data dalam penelitian ini adalah lirik dalam lagu “Dawai” karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro yang dinyanyikan oleh Fadhilah Intan sebagai *original*

soundtrack film Air Mata di Ujung Sajadah yang tayang pada bulan Agustus 2023 lalu. Dalam pengumpulan data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225).

Penulis melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu yang pertama dengan melakukan studi pustaka. Dalam tahap ini, penulis mencari dan membaca lirik lagu “Dawai” dari internet untuk mendapatkan gambaran gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Tahap selanjutnya, penulis membaca sembari mendengarkan dengan saksama lirik lagu, lalu menganalisis dan mencatat gaya bahasa yang terkandung dalam setiap bait lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis (Lubis, 2022). Terdapat tiga unsur terpenting dalam sebuah karya sastra, yaitu aturan penulisan, unsur pembangun, dan gaya bahasa. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra (Nurdiyantoro, dalam (Lubis, 2022).

Tarigan secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan. (1) majas perbandingan meliputi: majas perumpamaan, metafora, dan personifikasi, (2) majas perulangan meliputi: aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasme, dan parelisme. (3) majas pertentangan meliputi hiperbola, litotes, dan oksimoron, (4) majas pertautan meliputi sinekdoke terbagi menjadi; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte (Nuriadin, dalam Wilda Dkk. 2021).

Dalam lirik lagu “Dawai” karya Albert Juwono dan Hendro Djasmoro ditemukan berbagai gaya bahasa sebagai berikut:

Lirik Lagu Dawai:

*Tujuh tahun sudah
Kau buatku percaya
Dengan keyakinan
yang semu membiru*

*Tenggelamku dalam
Sebuah kepalsuan
Yang kau rajut untuk
membalut malu*

*Dawai yang telah lama kupetik
sumbang dan terus lirik berpekik
Doa yang pernah ku ucap
Surga tak menjawab*

*Betapa sungguh tega oh hatimu
Mencuri yang digariskan untukku
Hati yang dulu terluka
Dirundung dilema*

*Mencoba 'tuk paham
Namun sulit maafkan
Iman yang kugenggam
kini pun tenggelam*

*Di palung lautan
Kini t'lah kutemukan
Secercah harapan
Yang lama t'lah hilang*

*Dawai yang telah lama kupetik
sumbang dan terus lirik berpekik
Doa yang pernah ku ucap
Surga tak menjawab*

*Betapa sungguh tega oh hatimu
Mencuri yang digariskan untukku
Hati yang dulu terluka
Dirundung dilema*

Adapun gaya Bahasa yang ditemukan dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding (Pradopo, dalam Wicaksono 2014: 288). Gaya bahasa perbandingan terdiri dari perumpamaan (simile), metafora,

personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautology, periphrasis,antisipasi, dan koreksio. Adapun di dalam lirik lagu “Dawai” ditemukan beberapa majas perbandingan sebagai berikut:

a. Metafora

Majas metafora merupakan majas perbandingan yang berfungsi menyampaikan perasaan dengan perbandingan analogis.

Data diperoleh:

- 1) Keyakinan yang semu membiru
- 2) Hati yang terluka dirundung dilema
- 3) Iman yang kugenggam kini pun tenggelam
- 4) *Tenggelamku dalam
Sebuah kepalsuan*
- 5) *Yang kau rajut untuk
membalut malu*

b. Alegori

Majas Alegori adalah majas yang dalam penyampaiannya menggunakan kata kiasan, seperti:

- 1) Dawai yang telah lama kupetik, sumbang dan terus lirik berpekik
- 2) Tenggelam dalam sebuah kepalsuan

c. Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas perbandingan yang menggambarkan sesuatu yang bukan manusia seolah-olah berperilaku atau memiliki sifat seperti manusia, yakni:

- 1) Betapa sungguh tega oh hatimu, mencuri yang digariskan untukku
- 2) *sumbang dan terus lirik berpekik*
- 3) Surga tak menjawab

2. Gaya Bahasa Perulangan (Repetisi)

Gaya bahasa perulangan terdiri dari aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeusis, tautotes, anaphora, epistrofa, simpleks, mesodiplosis, dan epanalepsis.

Dalam lirik lagu “Dawai” ditemukan beberapa majas perulangan sebagai berikut:

a. Asonansi

Asonansi merupakan majas perulangan vokal baik di awal, tengah, maupun akhir kata secara berurutan dalam baris atau klausa

- 1) *Tujuh tahun sudah*
- 2) *Yang kau rajut untuk*
- 3) *Dawai yang telah lama kupetik*
- 4) *Yang lama t'lah hilang*

3. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang menjadi acuan untuk mengatakan sesuatu dengan maksud yang berlainan dari kata-kata yang diucapkan. Pada lirik lagu “Dawai” terdapat gaya bahasa sindiran sebagai berikut:

Ironi

Gaya bahasa ironi dalam lirik lagu “Dawai” terdapat dalam kalimat:

Betapa sungguh tega oh hatimu

4. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan terdiri dari majas hiperbola, litotes, ironi, okimoron, paronomasia, zeugma dan silepsis, satire, innuendo, antifrasis, paradox, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof dan inverse, hysteron proteran, hipalase, sinisme, sarkasme. Adapun di dalam lirik lagu “Dawai” ditemukan majas pertentangan sebagai berikut:

a. Majas Antithesis

Majas antithesis merupakan gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang memiliki arti bertentangan. Dalam lirik lagu “Dawai” ditemukan majas antithesis sebagai berikut:

- 1) *Mencoba 'tuk paham*
Namun sulit maafkan

b. Majas Kontradiksi Interminus

Majas Kontradiksi Interminus adalah bagian dari majas pertentangan yang menggunakan gaya bahasa pertentangan penyangkalan yang sudah diungkapkan sebelumnya (Panjaitan et al., 2020).

Data yang diperoleh yaitu:

Mencoba tuk paham

Namun sulit memaafkan

5. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang-ulang kata dalam satu kalimat. Gaya bahasa ini terdiri dari paralelisme, epifora, erotesis, klimaks, repetisi, dan antiklimaks.

a. Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang gagasannya diurutkan dari yang terpenting atau tertinggi ke yang kurang penting atau lebih rendah. Gaya bahasa antiklimaks terdapat pada kutipan lirik lagu “Dawai” berikut:

1) *Dawai yang telah lama kupetik*

sumbang dan terus lirih berpekik

Bait di atas termasuk antiklimaks karena pada lirik pertama, pengarang mengibaratkan memetik dawai namun setelah sekian lama suara dawai tersebut semakin lirik (mengecil).

Setelah melakukan analisis data dan menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu “Dawai.” Selanjutnya peneliti menganalisis makna yang terkandung di dalam lagu tersebut.

1. Latar Belakang Penciptaan Lagu “Dawai”

Lagu “Dawai” merupakan lagu yang diciptakan untuk menjadi *original soundtrack* film “Air Mata di Ujung Sajadah” yang mengisahkan tentang seorang wanita bernama Aqila yang harus kehilangan suaminya karena kecelakaan hingga meninggal dunia. Sejak awal, pernikahan Aqila dengan suaminya tidak direstui oleh ibu dari Aqila. Tidak sampai disana, penderitaannya masih berlanjut saat anak yang dilahirkannya dikatakan sudah meninggal dunia oleh ibunya sendiri. Padahal, bayi tersebut masih hidup dan diserahkan kepada

pasangan suami-istri bernama Arif dan Yumna yang belum memiliki anak. Bayi itu diberi nama Baskara. Setelah tujuh tahun berlalu, Aqila akhirnya mengetahui bahwa anaknya masih hidup. Aqila berusaha untuk mendapatkan kembali putranya.

2. Makna Lagu “Dawai”

Berdasarkan pengamatan lirik dan latar belakang penciptaannya, lagu “Dawai” memiliki makna yang mendalam tentang seorang perempuan yang merasa dilema dalam memperjuangkan haknya yang telah direnggut. Lagu ini juga menggambarkan sakit hati dan pengkhianatan yang dialami dalam waktu yang lama. Segala bentuk kesedihan, kekecewaan, dan luka tergambar dalam lirik lagu “Dawai”. Dalam lirik lagu tersebut juga tergambar kebingungan antara memaafkan atau melanjutkan perjuangannya dalam perasaan yang penuh ragu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam lirik lagu “Dawai” terdapat 10 gaya bahasa perbandingan dengan rincian: 5 majas Metafora, 2 majas Alegori, dan 3 majas Personifikasi. Terdapat pula 4 gaya bahasa Perulangan yang semuanya adalah majas Asonansi. Kemudian terdapat 1 gaya bahasa sindiran Ironi, 2 gaya bahasa pertentangan yaitu antithesis dan kontradiksi interminus, serta terdapat 1 gaya bahasa penegasan antiklimaks. Lagu “Dawai” memiliki makna yang mendalam tentang seorang perempuan yang merasa dilema dalam memperjuangkan haknya yang telah direnggut. Lagu ini juga menggambarkan sakit hati dan pengkhianatan yang dialami dalam waktu yang lama. Segala bentuk kesedihan, kekecewaan, dan luka tergambar dalam lirik lagu “Dawai”. Dalam lirik lagu tersebut juga tergambar kebingungan antara memaafkan dan melanjutkan perjuangannya dalam perasaan yang penuh ragu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110–118.
- Fahrudin, S., Saputri, E., & Habibulloh, A. S. (2023). Analisis Makna Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hanya Rindu” Oleh Andmesh Kamaleng. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2), 59–63.
- Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta*

Pembelajarannya, 3(1), 9–22.

Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185–189.

Nabilah, V. Z., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). Gaya Bahasa Perulangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 99–110.

Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).

Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023). Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 2(1), 126–143.

Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958–965.